

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuannya agar para generasi selanjutnya diharapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian.

Senada dengan tujuan pendidikan nasional, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut para pelaku pendidikan perlu menyusun perencanaan yang matang dari pendidik atau guru dalam menggunakan metode-metode dan pendekatan dalam pengajaran. Pengajaran disini merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Suatu pengajaran akan dapat disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.² Serta pembelajaran yang berhasil manakala guru sebagai manajer kelas mempunyai ketrampilan dalam menggunakan pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.³ Sedangkan dalam menciptakan kondisi kelas yang

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal.20

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal.5

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal.49

konduusif, guru perlu menggunakan pendekatan didalamnya. Pendekatan yang terjadi pada fenomena pembelajaran di sekolah ialah pendekatan otoritatif atau kekuasaan. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu proses untuk mengendalikan atau mengontrol perilaku siswa di dalam kelas.⁴ Dalam hal ini guru mempunyai hak dalam penguasaan pembelajaran di dalam kelas terhadap keadaan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berbeda dengan pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, akan tetapi dalam konteks pendekatan otoritatif mata pelajaran PAI terutama di sekolah dasar sudah mulai ditanamkan. Anggapan dari salah satu guru PAI di SD N 1 Mayong Kidul, menuturkan bahwa

“perlu adanya pendekatan kekuasaan atau otoritatif dalam pengelolaan kelas karena jika peserta didik tidak diatur maka ada unsur menyepelkan akan materi pelajaran padahal dalam materi pendidikan Agama Islam ini muatanvalue lebih padat dibandingkan muatan pengetahuannya”⁵.

Aplikasi dalam pendidikan di sekolah dasar pendidikan Agama Islam sebagai jembatan bagi mata pelajaran lain dalam menginternalisasikan nilai-nilai selain pengetahuan yang tercakup didalamnya sehingga perlu adanya pengendalian terhadap kondisi kelas agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan dan tranfer nilai maupun pengetahuan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pendekatan ancaman dalam hal ini ialah bagaimana seorang pendidik atau guru PAI dalam mengelola kelas menggunakan cara pendekatan kepada siswanya dengan perbuatan mengancam dalam proses pembelajaran demi mendapatkan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, para peserta didik memersepsikan guru-guru efektif sebagai guru-guru yang mempertahankan kontrol dalam proses belajar mengajar.⁶ Jadi dalam pembelajaran, apabila kelas sudah tidak mampu untuk dikendalikan

⁴Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, hal. 100

⁵Hasil wawancara bersama Noor Arif guru PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara, tanggal 19-05-2016

⁶James H Strong, *Kompetensi Guru-Guru Efektif*, Permata Puri Media, Jakarta, 2013, hal.58

maka pendekatan ancaman dapat sesekali digunakan sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan di sekolah dasar, yang mana pendidikan dasar dari sumber daya manusia, yang nantinya sebagai bekal seseorang tersebut di masa yang akan datang. Di SD N 1 Mayong Kidul Mayong Jepara, yang mana dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman dalam mencapai sikap disiplin siswanya.⁷ Karena melihat fenomena sekarang yang siswa tidak sepatuh siswa dulu. Mereka lebih cenderung mendengarkan ucapan teman sebayanya dibandingkan ucapan dari guru atau pendidiknya.

Menurut dari beberapa peserta didik kelas V SD N 1 Mayong Kidul, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru akan menggunakan cara kekuasaan dengan mengatur dan menyuruh peserta didik diam dalam kelas dan melakukan tindakan ancaman terhadap siswa dalam kelas jika memang keadaan kelas benar-benar tidak kondusif.

“Saat pembelajaran PAI berlangsung, kadang kami bosan dengan metode guru kami yang hanya disuruh mengerjakan tanpa ada penjelasan yang lebih jelas, maka teman kami ada yang gaduh dalam kelas, kemudian pak guru menegur kami dengan cara memukul meja berulang-ulang, dan meminta kami diam saat pelajaran berlangsung, akhirnya kami tenang kembali.”⁸

Penyebab seorang pendidik menggunakan cara-cara yang mereka anggap efektif demi mendapatkan kelas yang kondusif dan transfer ilmu dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi tidak mempertimbangkan dampak psikologis dari peserta didik jika cara pengaturan atau otoriter dari guru maupun ancaman-ancaman yang digunakan dengan tidak sewajarnya.⁹ Ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang mana generasi penerus bangsa harus mempunyai sikap demokratis dan kreatif. Jika peserta didik dibiasakan dengan tekanan-tekanan dalam kelas bukan tidak

⁷ Hasil observasi di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara. Pada hari Jum'at tanggal 04-12-15

⁸ Hasil wawancara bersama Widya Wulan kelas V di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara, tanggal 19-05-2016

⁹ Hasil observasi di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara. Pada hari Jum'at tanggal 04-12-15

mungkin akan mencetak generasi yang pasif dan tidak berani mengeluarkan pendapat, tidak mampu berinovasi karena pendidikan dasar anak banyak tekanan dari yang berkuasa dalam kelas.

Mengenai pendekatan otoritatif dan ancaman dalam pengelolaan kelas, tentu ada tujuan yang hendak dicapai yaitu pendisiplinan peserta didik dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Kedisiplinan pada siswa terkait dengan kepatuhan peserta didik dalam peraturan-peraturan dalam kelas yang telah disepakati bersama. Sangat penting untuk memiliki tingkat asumsi dasar pemahaman tentang keberagaman ciri peserta didik, demikian juga tentang teknik yang paling efektif untuk memengaruhi, mengatur dan mengendalikan sikap mereka.¹⁰ satu bentuk pendekatan tidaklah cukup untuk menunjang pengajaran dari hari ke hari.

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SD N 1 Mayong Kidul dalam kenyataannya memang baik, ini dilihat pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung semua peserta didik duduk ditempatnya masing-masing, mereka melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai yang diinstruksikan guru PAI, kemudian siswa juga berperilaku dengan sopan dan patuh akan tata tertib yang telah disepakati seperti membuka sepatu diluar kelas agar kelas tetap terjaga kebersihannya. Dalam observasi yang telah dilakukan memang dalam pengelolaan kelas guru PAI menggunakan pendekatan otoritas atau pengaturan serta pengaturan akan sikap peserta didiknya.

Berdasarkan ini, peneliti merasa tertarik dengan masalah tersebut dan ingin menelaah tentang pendekatan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SD,ada pengaruh yang positif terhadap kedisiplinanpeserta didik atau tidak, dan ingin melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kekuasaan Dan Ancaman Terhadap Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 1 Mayong Kidul Mayong Jepara, TP. 2016/2017.”

¹⁰Sudarwan Danim dan Yunan Danim, guru menggunakan pendekatan-pendekatan sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan menerapkan pendekatan berbeda maka kedisiplinan kelas akan tercapai. Op Cit. Hal.171

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹¹ Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan kekuasaan, ancaman dan kedisiplinan pada pembelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pendekatan kekuasaan terhadap keisiplinan peserta didik di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pendekatan ancaman terhadap keisiplinan peserta didik di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara?
4. Adakah pengaruh yang signifikan pendekatan kekuasaan dan ancaman terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui penerapan dari pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman dan kedisiplinan pada pembelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara.
2. Guna mengetahui pengaruh dari pendekatan kekuasaan terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara.
3. Guna mengetahui pengaruh dari pendekatan ancaman terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara.
4. Guna mengetahui pengaruh dari pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman terhadap kedisiplinanpeserta didik pada mata pelajaran PAI di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal.55

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dirumuskan untuk meyakinkan para calon pengguna akan manfaat penelitian.¹² Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pendekatan kekuasaan dan ancaman dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya guru PAI dalam upaya mengintrospeksi diri agar dapat menjadi lebih baik dalam memberikan pengajaran sebagai pendidik. Guru diharapkan melaksanakan perencanaan secara matang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik sekolah dasar yang berkualitas, kreatif, produktif, aktif, demokratis, berakhlakul karimah, dan tentunya mempunyai sikap disiplin yang tinggi, yang diharapkan akan diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini, bagi para guru PAI, kepala sekolah dan semua pihak sekolah di SD N 1 Mayong Kidul, Mayong Jepara untuk verifikasi hubungan dari pendekatan kekuasaan dan ancaman dalam pengelolaan kelas dan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2012, hal. 73